

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Berita bohong adalah berita buatan atau berita palsu yang sama sekali tidak dilandaskan dengan fakta, kenyataan atau kebenaran. Artinya berita itu mengada-ada atau merupakan rumor yang tidak terbukti.

Menurut (**Muhammad Alwi Dahlan**) seorang ahli komunikasi dari Universitas Indonesia, Hoaks merupakan manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah.

Kata atau istilah *hoax* muncul pertama kali di kalangan *netter* Amerika. Kata *hoax* didasarkan pada sebuah judul film *the hoax*. *The Hoax* adalah sebuah film drama Amerika yang terbit pada tahun 2006 dan disutradarai oleh Lasse Hallström. Skenario ditulis oleh William Wheeler, film ini dibuat berdasarkan buku dengan judul yang sama oleh Clifford Irving dan berfokus pada autobiografi Irving.

Teknologi yang berkembang pesat saat ini membuat berita *hoax* semakin mudah disebarkan, dan masyarakat tidak menelaah terlebih dahulu berita atau informasi yang diterimanya. Pada dasarnya, *hoax* sebagai sesuatu yang merugikan memang terletak pada perilaku para pembuat, pengamat, dan penyebar *hoax*. Bukan

hanya terletak pada berita *hoax* itu sendiri. Apakah arti berita palsu apabila tak ada yang memperhatikan. Seburuk apa pun berita *hoax*, kalau tidak ada peminatnya, maka *hoax* akan redam dengan sendirinya. Namun sebaliknya, apapun *hoax*, apabila terus dibagikan, dipublikasikan, dan diulang terus menerus, maka akan tampak sebagai kebenaran.

Berdasarkan data yang dimiliki Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Barat terdapat beberapa bentuk dan saluran penyebaran berita *hoax* yang sering diterima yaitu:

Tabel 1.1

Jenis Hoax	Bentuk Hoax	Saluran Penyebaran Hoax
sosial politik 91.80	bentuk tulisan 62%	sosial media 92.40%
sara 88.60%,	gambar 37.50%	aplikasi chatting 62.80%
kesehatan 41.20%,	video 0.40%	situs web 34.90%
makanan dan minuman 32.60%		televisi 8.70%
penipuan keuangan 24.50%		media cetak 5%,
informasi dan teknologi 23.70%		email 3.10%,
berita duka 18.80%		radio 1.20%.
candaan 17.60%		
bencana alam 10.30%		
lalu lintas 4%		

Sumber: Web Dinas Komunikasi dan Informasi Jawa Barat

Dampak *hoax* berdasarkan data Diskominfo Provinsi Jawa Barat hampir seluruh masyarakat menyatakan terganggu dengan adanya berita *hoax* yaitu sebesar 84.5%, dengan adanya berita *hoax* juga dapat mengganggu kerukunan masyarakat yaitu jawaban yang sangat setuju sebesar 78.90%, dan 70.20% *hoax* dapat menghambat pembangunan.

Kurangnya kewaspadaan masyarakat memicu meluasnya berita *hoax*, masyarakat yang lalai menjadi sasaran oknum untuk mendukung menyebarkan berita *hoax*. Sekarang berita *hoax* tidak lagi bersumber dari surat kabar, melainkan kini media sosial adalah sumber utama berita *hoax*, karena hampir 70% informasi yang didapatkan masyarakat dari media sosial. Berita *hoax* bisa memicu konflik yaitu perseteruan antar kelompok dan golongan, bisa mengakibatkan kerugian moral pihak-pihak tertentu, adanya berita *hoax* mengancam kerukunan kita semua.

Dampak yang ditimbulkan dari *hoax* ini yaitu dapat mengacaukan masyarakat, tidak hanya di dunia maya melainkan di kehidupan nyata sehari-hari. Banyak kasus yang terjadi akibat *hoax*, karena banyak oknum yang memang sengaja memanfaatkan *hoax* sebagai senjata perang, terlebih seperti tahun politik saat ini. *Hoax* adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengar untuk mempercayai sesuatu, padahal seseorang yang menyebar berita tersebut menyadari bahwa berita tersebut adalah palsu. (Web Diskominfo Jabar, JSH)

Berita *hoax* banyak tersebar di berbagai media, baik media cetak, maupun media online. Bahkan beberapa media online mainstream pun banyak mengangkat berita-berita *hoax* untuk dijadikan informasi bagi khalayak. Dengan banyaknya berita *hoax* yang beredar tentu menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat.

Berbagai pihak mencoba secara terus menerus menanggulangi sebaran *hoax* termasuk pemerintah. Pada akhir tahun 2018 gubernur Jawa Barat bapak Ridwan Kamil telah membentuk Jabar Saber Hoaks, yang dinaungi atau ditanggung jawabkan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Bapeda Jawa Barat. Pembentukan Jabar Saber Hoaks ini bertujuan agar bisa mengurangi penyebaran berita *hoax* yang ada di Jawa Barat.

Jabar Saber Hoaks berfungsi untuk membasmi berita-berita bohong dan *hoaks* yang beredar di Jawa Barat. Jabar Saber Hoaks sebagai kanal pengaduan masyarakat terhadap berita-berita yang beredar di masyarakat, sebagai tolak ukur antisipasi *hoaks* sekaligus media edukasi bagi seluruh warga Jabar dalam pendidikan literasi digital. Dengan begitu masyarakat akan mendapat informasi positif dan diharapkan Jawa Barat akan bersih atau terbebas dari berita *hoax*. Untuk melindungi masyarakat dari berita yang tidak benar atau *hoax*, Jabar Saber Hoaks melakukan strategi komunikasi untuk mengurangi berita *hoax* di Jawa Barat.

Pada dasarnya, dalam berkomunikasi kita wajib menggunakan etika komunikasi dengan baik dan benar. Begitupun dalam hal menyebarkan informasi, harus sesuai dengan fakta, tidak dilebih-lebihkan, tidak dikurangi dan tidak di putarbalikan dari fakta yang sebenarnya. Komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan bagian yang terpenting dalam penyampaian pesan untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga, dalam sebuah komunikasi dibutuhkan sebuah strategi dalam membangun komunikasi yang efektif dan efisien .

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*), istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Shanon dan Weaver (1949), menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang memengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Komunikasi bisa dilakukan oleh orang perorang, kelompok, organisasi, dan khalayak luas.

Setiap komunikator mempunyai strategi cara sendiri untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang baik, efek, dan proses komunikasi, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Strategi adalah proses penentuan rencana dalam penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana suatu tujuan dapat dicapai. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan syarat *I'm Ok and You are Ok*.

Strategi komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam menentukan pesan-pesan yang ditentukan kepada khalayak. Dalam strategi tersebut banyak hal yang harus di perhatikan baik dalam bentuk hambatan luar maupun dalam baik dalam segi situasi maupun kondisi serta keadaan keadaan lainnya yang berpotensi mempengaruhi proses penyampaian dalam strategi komunikasi. Strategi

komunikasi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dalam sebuah strategi komunikasi hasil yang keluar adalah suatu bentuk opini yang akan terkonstruksi di dalam benak masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sebuah strategi komunikasi secara langsung akan berdampak juga pada proses pembentukan opini pada masyarakat. Sehingga diketahui bahwa penyampaian pesan dalam sebuah komunikasi harus disampaikan dengan strategi komunikasi yang benar. Strategi komunikasi sudah seharusnya dilakukan dalam setiap ruang lingkup, salah satunya dalam kegiatan praktisi pemerintah di Jawa Barat.

Strategi komunikasi harus juga meramalkan efek komunikasi yang diharapkan, yaitu berupa penyebaran informasi, melakukan persuasi, dan melaksanakan intruksi. Dari efek yang diharapkan tersebut, dapat ditetapkan bagaimana cara berkomunikasi dengan tatap muka dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku dari komunikan karena sifatnya lebih persuasif.

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian akan menjanjikan suksesnya komunikasi, setelah perhatian muncul kemudian diikuti dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan tingkatan lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan titik pangkal untuk tumbuhnya hasrat. Seharusnya seorang komunikator harus pandai membawa hasrat tersebut menjadi suatu keputusan komunikan untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan oleh komunikator. Strategi komunikasi merupakan paduan kegiatan-kegiatan komunikasi yang dijalankan jelas target yang ingin dicapai dan alokasi sumber daya untuk mencapainya.

Strategi komunikasi menjadi acuan bahan evaluasi kegiatan sebelumnya sehingga strategi kedepannya menjadi lebih baik. Strategi komunikasi merupakan dokumen perencanaan. Gagal membuat strategi komunikasi berarti merencanakan kegagalan komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dimana komunikasi melibatkan sejumlah orang dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penyampaian pernyataan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud mencapai tujuan.

Jabar Saber Hoaks merupakan tim di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemprov Jabar yang bertugas untuk memverifikasi segala bentuk informasi yang meresahkan masyarakat, khususnya di ranah digital. Unit kerja Jabar Saber Hoaks juga dibentuk untuk meningkatkan literasi digital serta sikap kritis masyarakat terhadap keberadaan berita bohong.

Jabar Saber Hoaks resmi dibentuk pada tanggal 7 Desember 2018 oleh Gubernur Jawa Barat yaitu bapak Ridwan Kamil. Maraknya penggunaan media sosial saat ini ditambah ragam informasi yang disebar memiliki efek samping yang serius untuk diantisipasi. Masyarakat masih banyak menelan langsung informasi tanpa disaring terlebih dahulu sehingga akibatnya akan fatal. Tim Jabar Saber

Hoaks ini diharapkan menjadi lembaga khusus yang bertugas memverifikasi informasi viral yang beredar hingga tak membingungkan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana strategi komunikasi dalam penyusunan pesan Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.
- b. Bagaimana strategi komunikasi dalam menetapkan komunikator Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.
- c. Bagaimana strategi komunikasi dalam menentukan *Physical context* Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.
- d. Bagaimana strategi komunikasi dalam pencapaian efek Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi Hubungan Masyarakat, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam penyusunan pesan Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam menetapkan komunikator Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.

- c. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam menentukan *Physical context* Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.
- d. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pencapaian efek Jabar Saber Hoaks dalam menghadapi berita bohong di Jawa Barat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca lainnya. Dapat memberikan mafaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang *Public Relations*.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, dan bidang kajian *Public Relations*.
- b. Hasil dari penelitian ini menjadi pengetahuan baru mengenai strategi komunikasi Jabar Saber Hoaks Jawa Barat dalam menghadapi berita bohong.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang *public relations*

- d. Menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademisi dan praktisi *Public Relations*.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran mengenai Strategi Komunikasi yang merupakan kegiatan untuk menghadapi adanya berita bohong. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Tim Jabar Saber Hoaks Jawa Barat dalam menghadapi bohong di Jawa Barat. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan kedepannya.